

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu komoditas perikanan ekonomis penting di Indonesia selain kepiting, cumi dan ikan (Rahman *et al.*, 2018). Udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) atau dikenal dengan udang putih merupakan udang introduksi yang berasal dari Pantai Pasifik barat Amerika Latin yang kemudian meluas ke Asia termasuk Indonesia. Pada tahun 2001 udang vannamei dikenalkan melalui SK Menteri Kelautan dan Perikanan RI. No. 41/2001 sebagai upaya untuk meningkatkan produksi udang di Indonesia menggantikan udang windu (*Penaeus monodon*) yang telah mengalami penurunan kualitas dan gagal produksi akibat faktor teknis maupun non teknis (Pratama *et al.*, 2017). Permintaan udang vannamei sangat besar baik untuk pasar lokal maupun internasional. Udang vannamei memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga menyebabkan budidaya udang vannamei dapat berkembang dengan pesat (Kaligis, 2015).

Dalam budidaya terdapat faktor penting yang menentukan keberhasilan budidaya yaitu pakan. Pemberian pakan yang sesuai kebutuhan akan memacu pertumbuhan dan perkembangan udang vannamei secara optimal sehingga produktivitas nya bisa ditingkatkan. Pemberian pakan dengan tepat waktu, jumlah, kualitas dan harga akan menghasilkan pemanfaatan pakan yang efisien dan efektif oleh udang yang dibudidayakan. Pemberian pakan yang terlambat dari waktu yang seharusnya, akan menyebabkan udang kekurangan pakan yang dapat memicu sifat kanibalisme. Sebaliknya, pemberian pakan yang lebih cepat dari waktunya akan menyebabkan pakan tidak terkonsumsi dengan optimal. Selanjutnya, pemberian pakan yang kurang dari kebutuhan dapat menyebabkan pertumbuhan udang terganggu, sehingga produksi tidak maksimal. Namun jika terjadi pemberian pakan yang berlebih, selain tidak ekonomis pakan yang tidak terkonsumsi oleh udang dapat menyebabkan penurunan kualitas air. Oleh karena itu manajemen pemberian pakan perlu diperhatikan karena menjadi salah satu aspek keberhasilan budidaya. Hal ini dikarenakan biaya pakan mencapai 60-70% dalam perhitungan biaya

produksi (Nababan, 2015). Manajemen pakan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pakan yang digunakan dan meminimalkan limbah pakan pada tambak (Choeronawati *et al.*, 2019). Oleh karena itu manajemen (pengelolaan) pakan sangat penting dalam budidaya udang. Berdasarkan hal tersebut diatas maka Laporan Tugas Akhir ini mengambil tema manajemen pakan pada pembesaran udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui manajemen pemberian pakan pada pembesaran udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*).
- Mengetahui pertumbuhan, ADG, ABW dan nilai FCR pada budidaya udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) yang dibudidayakan.
- Mengetahui kualitas air pada budidaya udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*)

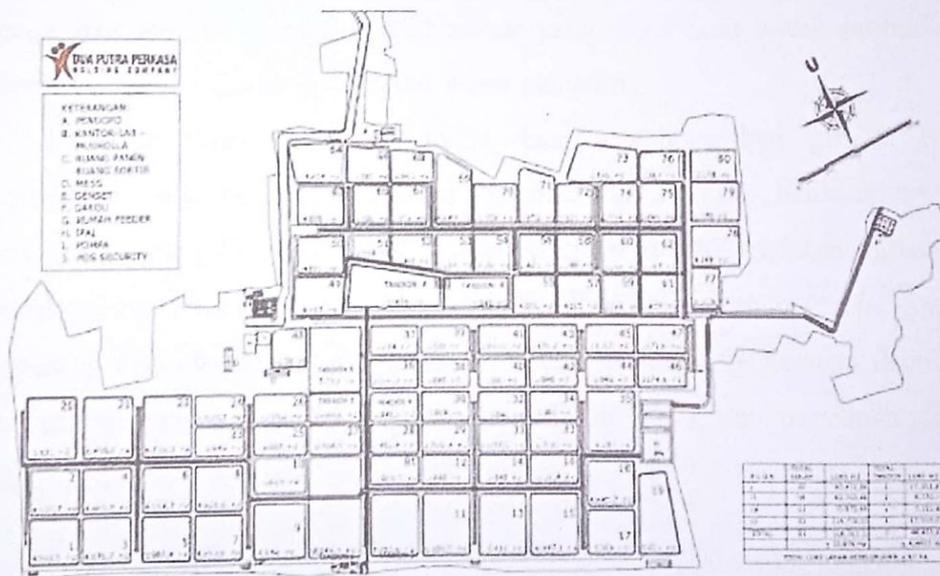
II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

Letak geografis perusahaan PT Dua Putra Perkasa Pratama terdapat di jalan Lintas Barat Sumatra, Desa Linau, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Adapun batas-batas wilayah di PT Dua Putra Perkasa Pratama yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Linau
Sebelah Selatan : Desa Way Hawang
Sebelah Timur : Desa Linau
Sebelah Barat : Pantai Way Hawang

Total luas perusahaan adalah 67 Hektar yang terdiri dari 88 kolam, 7 kolam untuk tandon dan 81 kolam untuk kolam pemeliharaan udang. Kolam terdiri dari 81 petak untuk kolam produksi yang terbagi menjadi 4 blok dengan 2 bloknya memiliki 1 teknisi dibantu dengan supervisor. Blok 1 terdiri dari 20 kolam, Blok 2 16 kolam, Blok 3 13 kolam dan Blok 4 ada 32 kolam. Berikut ini Denah Lokasi Tambak Dua Putra dan desain tambak



Gambar 1 Sketsa Perusahaan

2.2 Sejarah Perusahaan

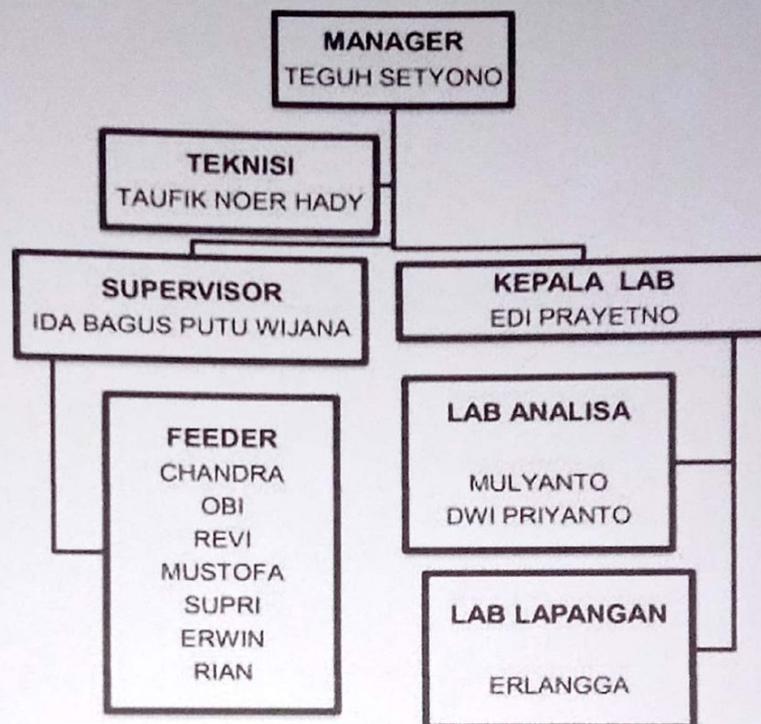
PT Dua Putra Perkasa (DPP) Pratama merupakan perusahaan pembesaran udang vannamei yang terdiri dari pembesaran udang, pabrik pakan, industri pengolahan udang dan pemasarannya. PT Dua Putra Perkasa (DPP) Pratama terletak di Desa Linau, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. PT Dua Putra Perkasa Pratama adalah PT terbesar di Bengkulu yang memproduksi udang sejak tahun 2015 dengan luas 45,325 hektar. Pada tahun yang sama, telah diberikan konversi pertama untuk mengembangkan 45.325 hektar lahan yang sebelumnya terdiri dari perkebunan kelapa, karet dan kelapa sawit di Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Perusahaan menyelesaikan konversi lahan menjadi fasilitas akuakultur yang terintegrasi dengan 49 tambak (sebanyak 18,63 hektar areal budidaya) dan 26,695 hektar infrastruktur pendukung termasuk bangunan dan akses perjalanan.

PT Dua Putra Perkasa (DPP) Pratama menerapkan sistem pemberian pakan menggunakan *Automatic feeder* yaitu sistem pemberian pakan secara otomatis. Sistem tersebut telah diterapkan dua siklus terakhir. Produktivitas Ha 44,26, Panen per tahun 909.343 kg. PT Dua Putra Perkasa Pratama menerapkan dan sistem biosecurity. Selain itu, teknologi budidaya *water close system* dan *module based* dimana pembuatan tandon penampungan air yang akan digunakan untuk menetralkan air dan mengolah kualitas air yang digunakan untuk berbudidaya sebagai solusi memperkecil kerugian akibat penyakit.

PT Dua Putra Perkasa Pratama dalam menghasilkan produk udang berpedoman pada *Good Aquaculture Practices* (GAP) yang berdasarkan pada *Standar Operating Prosedur* (SOP). Tujuan utama dari GAP adalah menghasilkan produk udang yang sehat dan aman untuk dikonsumsi oleh manusia. *Standar Operating Prosedur* (SOP) dari kegiatan budidaya adalah penjelasan detail dari total seluruh aktivitas produksi selama periode budidaya, dari persiapan tambak hingga panen.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu tingkatan yang dirancang untuk menentukan bagaimana organisasi dapat beroperasi dan membantu mencapai tujuan masa depan (Solichin *et al.*, 2024). Struktur organisasi mendorong efisiensi karyawan melalui spesialisasi pekerjaan. Adapun struktur organisasi di PT. Dua Putra Perkasa (DPP) Pratama adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Struktur Organisasi Perusahaan

Keterangan :

1. Manajer budidaya bertanggung jawab dan membantu proses produksi dan Membimbing para pengawas serta membuat strategi perencanaan budidaya.
2. *Section Head* (Teknisi/Kepala Blok) bertanggung jawab membimbing pengawas dan pelaksana produksi budidaya, dan membawahi Supervisor.
3. *Treatment Pond Operation* (TPO), dan *Pond Operation* (PO) serta *feeder*.
4. *Supervisor* (Assisten Teknisi) bertanggung jawab mengawasi dan memberi bimbingan budidaya udang kepada pelaksana produksi dan feeder.
5. *Feeder* bertanggung jawab menjalankan segala aktivitas budidaya udang dilapangan.